

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan kondisi perekonomian serta terbatasnya lahan bermukim di Jakarta telah berimplikasi pada terbentuknya kawasan *sub urban*, yaitu Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi. Kawasan *sub urban* ini setiap hari mengirim komuter ke Jakarta dan termasuk penyumbang utama kepadatan yang terjadi di Jakarta. Menurut Badan Pengelola Transportasi Jabodebek, total jumlah perjalanan di wilayah Jabodetabek pada tahun 2018 mencapai 49,5 juta per hari. Sebanyak 23,4 juta orang bergerak di dalam kota Jakarta, sedangkan 20,02 juta merupakan mobilitas warga Bodebek dari luar kota menuju ke Jakarta. Perjalanan yang berasal dari Bodetabek didominasi oleh sepeda motor sebanyak 75%, mobil pribadi sebanyak 23% dan 2 % adalah oleh angkutan umum .

Salah satu bagian daerah dari kawasan *sub urban* adalah Kota Bekasi, Kota Bekasi sebagai kawasan *sub urban* memiliki luas wilayah 210,5 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 3,013,851 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan kelompok umur, jumlah angkatan kerja pada tahun 2015 yang dimiliki yaitu 90,41%. Tingginya jumlah angkatan kerja di Kota Bekasi memungkinkan penduduk di Kota Bekasi untuk bekerja atau mencari pekerjaan di Jakarta. Pada tahun 2015 hampir 53% dari jumlah penduduk Kota Bekasi, tiap harinya melakukan aktivitas di Jakarta pada pagi hari dan kembali ke Kota Bekasi di malam harinya (Adi et al., 2017). Sebanyak 75% dari pelaku perjalanan ulak-alik memilih menggunakan mobil pribadi, sebanyak 14% memilih menggunakan angkutan umum dan 11% memilih menggunakan KRL.

Tingginya pergerakan penduduk Bekasi perhari di koridor Jakarta-Bekasi, berimplikasi pada kebutuhan pelayanan moda transportasi yang efektif yang mampu menampung volume pergerakan penduduk yang tinggi. Namun demikian, sampai dengan saat ini, mobil pribadi masih menjadi moda transportasi yang diandalkan atau mendominasi pelayanan transportasi pada koridor tersebut. Mobil pribadi yang digunakan untuk mobilisasi harian, dianggap kurang efektif.

Sebagai alternatif solusi, saat ini sedang dikembangkan pelayanan light rail transit (atau dikenal dengan LRT Jabodetabek) yang melayani koridor Jakarta-Bekasi ini. Munculnya LRT Jabodebek menambah pilihan moda transportasi yang bisa digunakan di koridor Jakarta-Bekasi. Salah satu yang diharapkan dengan tersedianya pelayanan ini adalah mengalihkan pelaku perjalanan dari mobil pribadi ke angkutan umum.

Merujuk pada harapan tersebut, penulis ingin menganalisis potensi terpilihnya LRT oleh pengguna mobil pribadi yang melakukan perjalanan pada Koridor Jakarta-Bekasi. Penelitian ini difokuskan pada pemeriksaan perilaku pengguna mobil pribadi terhadap pelayanan LRT yang dikembangkan dengan teknis *stated preference* (SP). Penulis mengambil judul **Analisis Kompetisi Moda Transportasi Antara LRT Dengan Mobil Pribadi Pada Koridor Jakarta-Bekasi.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Maksud**

Maksud penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kompetisi moda transportasi antara LRT dengan mobil pribadi pada Koridor Jakarta-Bekasi dengan teknik *stated preference* (SP).

### **1.2.2 Tujuan**

1. Memeriksa perilaku perjalanan pengguna mobil pribadi pada koridor Jakarta-Bekasi dalam konteks persaingan dengan pelayanan LRT
2. Melakukan analisis potensi beralihnya pengguna mobil pribadi ke LRT pada koridor Jakarta-Bekasi.

## **1.3 Ruang Lingkup Kajian**

Ruang lingkup kajian untuk memenuhi maksud dan tujuan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan data primer berupa:  
Survey Stated Preference (SP) yang dilakukan secara *online*, target responden untuk penelitian ini adalah responden yang pernah/rutin melakukan perjalanan di koridor Jakarta-Bekasi menggunakan mobil pribadi.
- b. Melakukan proses pengolahan dan tabulasi data

c. Melakukan proses analisis untuk memprediksi atau mengestimasi potensi pengguna LRT yang berasal dari pengguna mobil pribadi

d. Parameter/Indikator Performance

Parameter yang akan ditinjau pada penelitian ini adalah

- Tarif
- Waktu tempuh
- Waktu antar keberangkatan
- Akses

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistem pembahasan dan penulisan penelitian ini disusun ke dalam sejumlah bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Pada Bab 1 (satu) ini berisi latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup dan batasan masalah, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada Bab 2 (Dua) ini berisi teori, peraturan, dan batasan-batasan yang berhubungan dengan pembahasan

##### **BAB III 3 Metodologi Analisis**

Pada Bab 3 (tiga) ini berisi metodologi penyelesaiannya.

##### **BAB IV Pembahasan**

Pada Bab 4 (empat) ini berisi hasil pembahasan dan analisisnya.

##### **BAB V Penutup**

Pada Bab 5 (lima) ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan guna penelitian atau pengembangan lebih lanjut.